CHILD LIFE PROGRAM MELALUI KOLASE SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA PRA SEKOLAH

Mamik Ratnawati¹, Monika Sawitri²
Prodi DIII Keperawatan STIKES Pemkab Jombang
Prodi DIII Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Usia emas dalam perkembangan motorik adalah masa anak-anak yaitu usia 5 tahun pertama. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Adapun beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik, pola asuh orangtua yang cenderung *overprotect* dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan stimulasi kepada anak usia pra sekolah melalui kegiatan kolase sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan motorik halus.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendidikan kesehatan “*Child life* program melalui kolase sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan motorik anak usia pra sekolah” berjalan dengan baik, pada siswa merasa senang dengan kegiatan tersebut dan berusaha untuk menyelesaikan secepat mungkin. Sebagian besar dari peserta bisa menempel dengan baik walaupun ada yang tidak merata.

Bagi para ibu agar selalu memberikan stimulasi perkembangan sesuai dengan tahap usia. Bagi tenaga kesehatan agar memberikan edukasi bagi ibu-ibu perihal perkembangan anak dan sering melakukan deteksi dini perkembangan untuk menilai kemajuan perkembangan pada anak.

PENDAHULUAN

Usia emas dalam perkembangan motorik adalah masa anak-anak yaitu usia 5 tahun pertama. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. "Motorik merupakan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi" (Hurlock, 1978).

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, kemandirian, dan fisik anak. Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan baik menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menulis, menggambar, dan menggunting. Menurut Suyadi (2010) "gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan motorik halus lebih bersifat keterampilan detail". Sehingga, keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Maka diperlukan intensitas kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Motorik halus penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademik. Kegiatan akademik tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. Hal ini sejalan dengan

pendapat Hurlock (1978) bahwa "penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah". Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat, bila diusianya yang seharusnya anak sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock (1978) bahwa "perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah norma umur anak".

Adapun beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik, pola asuh orangtua yang cenderung *overprotect* dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga anak yang selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jarinya kurang terasah. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis ketika anak masuk sekolah. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang. Hal tersebut didukung oleh Hurlock dalam bukunya Perkembangan Anak (1978) bahwa "terlambatnya perkembangan motorik anak terjadi karena kerusakan otak pada waktu lahir atau disebabkan oleh kurang kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik karena perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya".

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah terutama pada

kegiatan pramenulis seperti cara memegang pensil yang masih kaku, menjiplak bentuk atau garis yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan dan mewarnai yang masih terlihat corat-coret atau belum rapi serta kegiatan lainnya yang masih memerlukan bimbingan dari lingkungan terutama kemampuan motorik halus, yang mencakup penggunaan koordinasi otot-otot halus. Hal ini bisa disebabkan karena stimulasi atau latihan yang belum diterapkan secara konsisten. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu pendekatan seni yang dijadikan materi pembelajaran adalah menggambar. Menggambar dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan dan jari.

Salah satu yang dapat meningkatkan motorik halus anak, yaitu kegiatan kolase. Melalui kegiatan kolase anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi, dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni. Kemudian dalam hasil belajar anak, diharapkan agar dapat membuat kolase sesuai dengan tema. Dengan media tersebut motorik halus anak dapat ditingkatkan. Kolase sebagai salah satu bentuk seni yang diberikan pada anak usia dini. Aktivitas tersebut dimaknai untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar kemampuan logika dan emosinya tumbuh berkembang dengan seimbang. Pada proses inilah anak dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosinya, menumbuhkan minat seni dan kreativitasnya.

METODOLOGI

Kegiatan utama ini adalah memberikan stimulasi kepada para anak usia pra sekolah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menempelkan kertas kecil di atas kertas sesuai dengan gambar yang sudah ada. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat tahapan sebagai berikut:

a. Pelaksana dibantu anggota LPPM dan

mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.

- b. Pelaksanaan dilakukan di PAUD Mutaiara Bunda mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai
- c. Anak usia pra sekolah yang hadir saat pelaksanaan pengabdian masyarakat mengisi daftar hadir pelaksanaan
- d. Anak usia pra sekolah berkumpul di suatu ruangan untuk menerima pengarahan dan prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan
- e. Setiap anak diberikan guntingan kertas warna warni kecil untuk direkatkan pada pola gambar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendidikan kesehatan “*Child life* program melalui kolase sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan motorik anak usia pra sekolah” berjalan dengan baik, pada siswa merasa senang dengan kegiatan tersebut dan berusaha untuk menyelesaikan secepat mungkin. Sebagian besar dari peserta bisa menempel dengan baik walaupun ada yang tidak merata. Peserta sejumlah 26 anak pra sekolah yang hadir saat kegiatan di PAUD Mutaiara Bunda Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat bisa tercapai sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat bisa dirasakan oleh anak-anak pra sekolah yaitu bisa menyelesaikan perkembangan motorik halus sesuai dengan tahap usia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan dan anak-anak pra sekolah bisa menyelesaikan kegiatan kolase sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Bagi para ibu agar selalu memberikan stimulasi perkembangan sesuai dengan tahap usia Bagi tenaga kesehatan agar memberikan edukasi bagi ibu-ibu perihal perkembangan anak dan sering melakukan deteksi dini perkembangan untuk menilai kemajuan perkembangan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Desminta. 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung : PT Remaja

Rosdakarya

- Irwanto, dkk. 2009. Deteksi Dini Tanda dan Gejala Penyimpangan dan Perkembangan Anak, Jawa Timur : Tumbuh Kembang Anak dan Remaja IDAI Jatim
- Kementrian Pendidikan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Kementrian Pendidikan Republik Indonesia
- Montolalu. W (2008) *Bermain Dalam Kelompok, Bermain Bola, Bermain dengan Angka*. Jakarta : Grasindo
- Santrock, John. W. 2002. *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup* (jilid 1, Edisi Kelima). Jakarta : Penerbit Erlangga
- Seeteldt, Carol&Barbara. 2008. Pendidikan Anak Usia Dini (menyiapkan anak usia tiga, empat dan lima tahun masuk sekolah), Jakarta : PT Indeks
- Sudono, Anggani (2004) *Sumber Belajar dan Alat permainan untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : PT Indeks
- _____, Bambang, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik. Edisi Kesatu*, Jakarta : Universitas Terbuk